



PERINTISAN KEBUN DURIAN DALAM MENDUKUNG AGRO-GEOHIDRO PARK BATURAGUNG, GUNUNGKIDUL

Tuti Setyaningrum¹, Sri Kuning Retno Dewandini², Sari Bahagiarti Kusumayudha³,
Istiana Rahatmawati⁴, Muhammad Faizal Zakaria⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

E-mail korespondensi: tuti.setyaningrum@upnyk.ac.id

ABSTRACT

Program of Community Service is located in Karangwetan, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul. The initiation of a durian orchard was carried out as a follow-up effort to realize the development of the area as an Agro-Geohydro Park, a plan that has been initiated by the Abdimas Team of LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta since 2024. Gunungkidul's land has strong potential for fruit cultivation. The objective of this community service program is to enhance the utilization of productive home gardens and to equip the community with skills in durian cultivation. The activity methods include Focus Group Discussion (FGD), extension and training in cultivation techniques, as well as mentoring and monitoring. A total of 25 community representatives participated in intensive training on durian cultivation. The tangible output of this program was the distribution of 150 durian seedlings, which were planted in household yards and in a demonstration plot. Supporting factors included high community enthusiasm and strong support from village officials, while the main challenge encountered was limited water availability during the dry season. Overall, this program proved effective in increasing community capacity and strengthening the Agro-Geohydro Park Baturagung initiative as a model for agriculture- and tourism-based regional development.

Keywords: *Durian, Community empowerment, Agro-Geohydro Park Development*

ABSTRAK

Program Pengabdian berlokasi di Karangwetan, Gedangrejo, Karangmojo, Gunungkidul. Perintisan kebun buah durian dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut untuk mewujudkan pengembangan daerah sebagai *Agro-Geohidro Park* yang telah direncanakan oleh TIM Abdimas LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta sejak tahun 2024. Lahan Gunung Kidul berpotensi besar untuk budidaya tanaman buah. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan yang potensial dan memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam budidaya durian. Metode kegiatan meliputi *Focus Group Discussion* (FGD), penyuluhan dan pelatihan teknik budidaya, serta pendampingan dan monitoring. Sebanyak 25 orang selaku perwakilan masyarakat mengikuti penyuluhan intensif mengenai pelatihan budidaya durian. Luaran nyata program adalah pembagian bibit durian sebanyak 150 pohon dan ditanam di masing-masing pekarangan rumah serta di areal demplot percontohan. Faktor pendukung kegiatan berupa semangat masyarakat dan dukungan perangkat desa, sedangkan tantangan utama adalah keterbatasan air di musim kemarau. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif

meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus memperkuat inisiatif *Agro-Geohidro Park Baturagung* sebagai model pengembangan berbasis pertanian dan pariwisata.

Kata Kunci: durian, *agro-geohidro park baturagung*, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Dusun Karangwetan, Kalurahan Gedangrejo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, berada pada kawasan strategis di wilayah karst Gunungsewu. Wilayah ini memiliki ciri khas yaitu Embung Baturagung yang merupakan infrastruktur penampung air hujan yang tidak hanya diperuntukkan sebagai irigasi, tetapi juga menjadi daya tarik wisata karena bentuknya yang unik menyerupai lambang cinta dengan panorama alam yang memukau. Perintisan kebun durian menjadi salah satu langkah awal dalam upaya mewujudkan pengembangan daerah sebagai *Agro-geohidro park*. Perintisan kebun durian juga dilakukan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang ada serta melestarikan varietas lokal sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan pertanian desa dengan memperhatikan subyek pertanian. Menurut (Dewandini & Huda, 2023) pengembangan desa pertanian merupakan upaya mengelola potensi suatu wilayah dengan memanfaatkan sumber daya pertanian yang ada. Desa pertanian perlu terus dikembangkan untuk menghidupi masyarakat setempat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Melalui pengembangan kebun durian, masyarakat tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan produktivitas lahan, tetapi juga untuk mengoptimalkan sumber daya alam dan kearifan lokal sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan pembangunan pertanian desa, yaitu meningkatkan kesejahteraan petani, memperkuat ekonomi lokal, dan menciptakan lapangan kerja baru di sektor pertanian. Selain itu, pengembangan kebun durian dapat mendorong terbentuknya agrowisata yang dapat meningkatkan nilai tambah dan daya tarik desa.

Durian (*Durio zibenthinus L.*) merupakan salah satu jenis tanaman buah tropis yang dikenal sebagai *The King of Fruit*. Durian diketahui sebagai tumbuhan asli Indonesia. Ada sekitar 31 jenis durian di seluruh dunia, 19 jenis diantaranya ditemukan di Kalimantan dan 7 jenis durian lainnya tersebar di Sumatera dan sebagian besar masih tumbuh liar di hutan populer di Indonesia, memiliki rasa dan aroma yang khas serta digemari oleh banyak orang. Rasa buahnya yang manis dan aromanya harum menjadi daya tarik tersendiri bagi pencinta durian, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Warna daging buahnya beragam, dari warna putih, kuning, hingga oranye. Bagian buah durian yang umum dikonsumsi adalah bagian salut buah atau dagingnya. Buah durian memberikan manfaat bagi manusia, diantaranya sebagai makanan, olahan, perawatan kecantikan, anti kanker, meningkatkan tekanan darah dan sebagai *afrodisiak* (Mardudi et al., 2021).

Pemilihan komoditas durian didasarkan bahwa buah durian memiliki potensi ekonomi dengan nilai jual yang tinggi. Wilayah Karangwetan juga merupakan daerah dengan kondisi agroklimat yang mendukung pertumbuhan durian. Durian juga memiliki peluang dalam pengembangan industri hilir melalui pengolahan produk makanan. Industri hilir ini akan memberikan nilai tambah ekonomi dan membuka lapangan kerja baru. Selain itu, pemilihan komoditas durian berpotensi menjadi sumber pendapatan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dan mendukung pengembangan kawasan agrowisata. Menurut (Nasution, 2024) pemberdayaan ekonomi masyarakat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

Program perintisan kebun durian dimulai dengan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan jenis bibit durian yang akan ditanam, lokasi tanam, serta siapa saja yang akan memperoleh bantuan bibit. Selanjutnya, penyuluhan dilakukan untuk berbagi pengetahuan tentang teknik budidaya durian. Penyuluhan ini meliputi kegiatan pelatihan mencakup praktik budidaya durian secara langsung, mulai dari pemilihan bibit unggul, teknik pengolahan lahan, teknik penanaman yang tepat, pemeliharaan, penanganan pasca panen, hingga pengolahan. Partisipasi aktif masyarakat pada setiap tahapan kegiatan menjadi hal penting untuk menumbuhkan kemandirian dan menjamin keberlanjutan program. Menurut (Ristanti et al., 2025), pengembangan potensi lokal, pelatihan dan legalitas usaha dapat memperkuat kemandirian ekonomi. Pengembangan potensi lokal relevan untuk mewujudkan kemandirian masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat tentang perintisan kebun durian ini juga diharapkan dapat menjadi kawasan percontohan dalam mengembangkan suatu wilayah karst dengan dasar agribisnis berkelanjutan. (Valentina et al., 2024) menyampaikan agribisnis berkelanjutan merupakan praktik bisnis pertanian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan bahan baku secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuannya memastikan ketersediaan sumber daya untuk generasi mendatang tanpa merusak lingkungan atau mengabaikan kesejahteraan masyarakat. Prinsip dasar agribisnis berkelanjutan yaitu prinsip utama mencakup efisiensi dalam penggunaan sumber daya, pengurangan limbah dan emisi, pemeliharaan keseimbangan ekosistem, serta memastikan kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi pekerja dan komunitas terkait.

Luaran program pengabdian yang paling utama adalah terbentuknya kebun durian yang berdampak pada lingkungan, sosial, kelembagaan dan ekonomi untuk masa yang akan datang. Penanaman kebun durian akan menjadi sarana pemberdayaan dan kemandirian suatu wilayah serta mendorong pengembangan agro-geohidro park dan agrowisata yang menjaga kelestarian lingkungan. Hasil program akan didiseminasikan melalui artikel ilmiah yang dipublikasikan pada seminar nasional, publikasi media massa, buku, poster dan video documenter. Luaran yang pasti dirasakan oleh masyarakat adalah perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan pekarangan di wilayahnya.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di Dusun Karangwetan, Kalurahan Gedangrejo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion* (FGD) tim Abdimas dengan Dukuh dan beberapa tokoh penting masyarakat untuk pemetaan wilayah penanaman, penentuan jenis durian, pemilihan bibit unggul, pembagiannya, serta penentuan sasaran penerima bibit durian. Hasil FGD membantu tim Abdimas dalam merancang kegiatan yang tepat sasaran. Beberapa masyarakat telah mewakili dalam mengambil keputusan sehingga merasa memiliki program pengabdian yang sedang dilakukan. FGD secara nyata dapat menjadikan masyarakat turut berpartisipasi secara kolaboratif sehingga mereka membangun komitmennya masing-masing.
2. Penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya durian. Materi yang diberikan pada saat penyuluhan berupa materi budidaya durian dan olahan durian. Pelatihan teknis budidaya durian mulai dari penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, sampai penanganan pasca panen. Metode penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya durian ini dapat dirasakan oleh semua pihak. Pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran potensi diri dan lingkungan, meningkatkan keterampilan dan kapasitas masing-masing.
3. Pendampingan dan monitoring dilakukan sebagai langkah ke tiga dalam proses pengabdian. Pendampingan dilakukan melalui konsultasi masyarakat kepada tim pengabdian dari UPN "Veteran" Yogyakarta. Monitoring dilakukan dengan kunjungan lapang dan jarak jauh. Kunjungan lapang dilakukan untuk memastikan penerapan hasil penyuluhan dan pelatihan teknis yang telah dilalui. Monitoring jarak jauh dilakukan sebagai upaya memastikan kegiatan penanaman durian berlangsung dan menilai perkembangan kegiatan dengan mengidentifikasi kendala yang ada di lapangan. Monitoring jarak jauh ini dilakukan secara berkala tanpa hadir secara fisik di lokasi.

Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Karangwetan, Kalurahan Gedangrejo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul. Wilayah dipilih berdasar pertimbangan tertentu, diantaranya lokasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan penelitian dan pengabdian pada tahun-tahun sebelumnya, lokasi memiliki potensi wilayah untuk dikembangkan menjadi kebun durian dan menjadi lokasi pemberdayaan masyarakat baik secara ekonomi, sosial maupun lingkungan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama bulan Agustus hingga Oktober 2025 dengan melibatkan beberapa tahapan seperti FGD, penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya durian, serta pendampingan dan monitoring.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 25 orang, terdiri dari tokoh masyarakat setempat, petani yang telah memiliki pengalaman dalam budidaya durian, serta beberapa pemuda dusun yang nantinya berperan sebagai generasi penerus dalam pengembangan komoditas durian pada wilayah tersebut. Kegiatan pengabdian ini juga melibatkan 150 orang yang menerima bibit durian. Setiap kepala keluarga di dusun tersebut, menjadi penerima bibit dengan harapan akan terbentuk kawasan kebun durian dan memperluas dampak positif bagi seluruh masyarakat. Adanya keterlibatan semua masyarakat tidak hanya terkait dengan peningkatan keterampilan teknis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus Group Discussion (FGD) tim Abdimas dengan Dukuh dan beberapa tokoh penting masyarakat.

Focus Group Discussion/FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan suatu metode pengumpulan data yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif sosial, tidak terkecuali pada penelitian keperawatan. Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data atau informasi yang diperoleh melalui teknik ini, selain merupakan informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut (Afiyanti, 2008). Kegiatan FGD merupakan salah satu tahapan awal yang strategis dalam menentukan program perintisan kebun durian dalam mendukung *agro-geohidro park*. Adanya FGD ini berfungsi sebagai sarana memetakan wilayah, mengambil keputusan, dan menentukan arah kegiatan.



Gambar 1. *Fokus Group Discussion (FGD)* tim Abdimas, Dusun Karangwetan, Desa Gedangrejo, Kapanewon Gedangrejo, Gunungkidul

Pada FGD, beberapa hal utama yang dibahas secara mendalam oleh tim, Dukuh, dan tokoh masyarakat, antara lain:

a. Pemetaan Wilayah Penanaman Durian

Penentuan lokasi-lokasi yang sesuai untuk penanaman berdasarkan kondisi lahan masing-masing pekarangan. Penentuan lokasi dilakukan agar bibit yang nantinya

dibagikan dapat tumbuh dengan optimal. Beberapa aspek yang digunakan untuk menentukan lokasi, diantaranya yaitu:

- 1) Kondisi lahan, calon penerima bibit durian harus memiliki lahan sendiri. Pemetaan dilakukan pada masing-masing individu untuk menyesuaikan karakteristik tanah dan kemiringan lahan. Tim Abdimas membantu melakukan melihat kesuburan tanah agar bibit yang ditanam di lahan memiliki peluang tumbuh dengan baik.
- 2) Ketersediaan air, tanaman durian memerlukan air yang cukup untuk pertumbuhannya. Tim Abdimas memetakan sumber air terdekat untuk memastikan bibit yang ditanam mendapat pasokan air yang mencukupi.
- 3) Jarak lahan dengan rumah, bibit durian yang ditanam di lahan masing-masing dilakukan pemetaan sebagai pertimbangan bahwa akses menuju ke lahan lebih mudah sehingga pemeliharaan akan lebih optimal karena berada dalam pantauan.

b. Penentuan Jenis Durian yang akan di tanam

Pada kegiatan ini jenis durian yang ditanam adalah musang king. Menurut (Kementrian Pertanian, 2021) Ciri buah durian musang king dapat ditemukan pada karakteristik fisiknya dengan kulit berduri renggang, daging kuning kunyit dan cita rasanya manis, legit, sedikit pahit, tidak berserat, serta berdaging tebal. Pemilihan jenis musang king ini memiliki alasan utama dari segi kemudahan budidaya, varietas yang lebih tahan dan produktif, kualitas buah yang unggul dengan permintaan pasar yang tinggi sehingga berpotensi besar mendapat keuntungan. Varietas Musang king akan menghasilkan buah premium dengan keuntungan jangka Panjang tetapi harus dilakukan perawatan yang telaten. Varietas musang king juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

c. Pemilihan bibit unggul

Pemilihan bibit unggul dilakukan dengan melihat standar bibit berkualitas agar tanaman durian tumbuh optimal. Tim Abdimas dengan hati-hati memilih dengan memperhatikan aspek fisiologid dan morfologisnya. Bibit yang dipilih berasal dari sumber terpercaya dan telah memiliki reputasi yang baik di wilayah tersebut. Varietas yang dipilih merupakan varietas unggul yang sudah terbukti sesuai di tanam di lokasi. Bibit durian mempunyai batang yang kuat dan tida ada cacat serta berdaun hijau segar tanpa serangan hama penyakit. Media tanam bibit juga turut menjadi perhatian bagi tim Abdimas dengan memilih media yang gembur. Teknik perbanyakan bibit yang dipilih adalah teknik okulasi yang menjamin bibit memiliki sifat unggul dari induknya.

d. Penentuan Sasaran penerima bibit durian

Pemilihan sasaran yang akan menerima bibit durian dilakukan dengan mengidentifikasi setiap Kepala keluarga yang siap dan berkomitmen untuk menanam serta merawatnya hingga berbuah. Pendataan yang dilakukan mencakup beberapa aspek penting yaitu dengan pertimbangan kesiapan lahan yang memadai untuk meenanam durian. Lahan yang tidak sesuai dapat dihindari sehingga akan

menghindari risiko kegagalan tumbuh pada tanaman. Kosediaan dan komitmen masyarakat dilihat dari kesanggupan merawat tanaman sampai dewasa.

e. **Pembagian Bibit Durian**

Pembagian bibit ini terkait dengan mekanisme distribusi di rumah Dukuh, yang menjadi tokoh dihormati oleh warga. Pembagian bibit musnag king dilakukan secara transparan dengan disaksikan semua warga secara tertib. Program perintisan kebun durian ini dapat dirasakan oleh banyak orang dan terbukti telah menjangkau banyak kepala keluarga di dusun tersebut. Penerima tidak hanya sekedar menerima tetapi juga berkomitmen untuk berusaha mencapai hasil yang paling baik sehingga program pengabdian ini nantinya akan dikatakan berhasil.

Penyuluhan dan Praktik Budidaya

Pada sesi penyuluhan, materi pertama berfokus pada pengolahan durian sebagai upaya meningkatkan nilai tambah komoditas serta mendorong ekonomi masyarakat lokal. Penyuluh memberikan pemahaman mengenai peluang pengembangan usaha berbasis durian, tidak hanya sebagai komoditas segar tetapi juga produk olahan dan wisata berbasis komoditas unggulan desa. Materi mencakup beberapa bentuk pengembangan usaha sebagai berikut:

a. **Olahan Buah Durian menjadi Makanan**

Petani diperkenalkan berbagai inovasi produk pangan berbahan dasar durian seperti dodol durian, pancake durian, durian bakar, durian beku, es krim durian, keripik durian, hingga tempoyak sebagai produk fermentasi tradisional. Edukasi ini bertujuan memberikan gambaran mengenai potensi diversifikasi produk yang dapat meningkatkan nilai jual serta memperluas pasar.

b. **Olahan Buah Durian menjadi Minuman**

Materi meliputi pembuatan minuman berbahan durian seperti jus durian, milkshake durian, kopi durian, dan varian minuman fermentasi. Peserta juga mendapat penjelasan mengenai standar higienitas, kemasan, dan pelabelan agar produk dapat memiliki daya saing sebagai produk UMKM.

c. **Pengembangan Kampung Wisata Durian**

Potensi dusun dikembangkan melalui konsep desa wisata berbasis komoditas durian, dimana wisatawan dapat menikmati pengalaman langsung seperti wisata kebun durian, edukasi budidaya, hingga agrowisata petik buah. Konsep ini sejalan dengan tren pariwisata edukatif dan dapat menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi masyarakat.

d. **Penyelenggaraan Festival Durian**

Edukasi juga mencakup penyelenggaraan festival durian sebagai wadah promosi komoditas lokal, mempertemukan petani, pelaku usaha, dan konsumen. Kegiatan festival dapat meningkatkan branding wilayah, memperkuat jejaring pemasaran, dan mendorong peningkatan volume penjualan durian maupun produk turunannya.

Pendapat Supriyadi (2020) yang menekankan bahwa inovasi pascapanen dan diversifikasi produk turunan mampu meningkatkan daya saing komoditas durian di pasar lokal maupun nasional. Diskusi mengenai strategi pemasaran digital melalui media sosial dan kolaborasi antar petani juga turut dibahas untuk mendukung pengembangan rantai bisnis durian berbasis komunitas.

Materi kedua membahas teknik budidaya durian secara lengkap mulai dari pemilihan bibit unggul, persiapan media tanam, teknik penanaman, pemupukan berimbang, pengairan, hingga pengendalian hama dan penyakit. Peserta diajarkan pemilihan bibit bersertifikat, pengaturan jarak tanam ideal 8×8 meter, persiapan lubang tanam $60 \times 60 \times 60$ cm, serta pemberian pupuk dasar berupa pupuk organik dan dolomit untuk mendukung pertumbuhan awal akar. Pemeliharaan tanaman mencakup penyiraman rutin, pemupukan lanjutan berdasarkan fase pertumbuhan, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman menggunakan metode ramah lingkungan. Materi ini mengacu pada pedoman teknis budidaya durian dari Kementerian Pertanian (2021) yang menegaskan pentingnya pemilihan bibit bermutu dan pengelolaan awal tanaman untuk meningkatkan tingkat keberhasilan penanaman durian.



Gambar 2. Penyuluhan Praktik Budidaya Durian, Dusun Karangwetan, Desa Gedangrejo, Kapanewon Gedangrejo, Gunungkidul

Pelaksanaan metode demonstrasi lapangan yang dilakukan memberikan pengalaman praktis kepada petani sehingga mampu memahami tahapan budidaya. Sebelum petani melakukan demonstrasi cara penanaman bibit durian, terlebih dahulu telah diberikan bibit durian unggul kepada petani.

a. Lokasi Tanam

Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan ketersediaan cahaya matahari penuh serta akses air untuk penyiraman awal tanaman. Pengaturan jarak tanam dilakukan pada kisaran 8×8 meter untuk memastikan ruang tumbuh yang optimal, sirkulasi udara baik, dan memudahkan pemeliharaan jangka panjang.

b. Persiapan Lahan

Persiapan lahan diawali dengan pembersihan gulma dan sisa tanaman di sekitar area tanam. Petani kemudian membuat lubang tanam berukuran $60 \times 60 \times 60$ cm, dan membiarkannya terbuka selama beberapa hari untuk proses aerasi tanah. Pada tahap

ini diberikan pupuk dasar berupa 10–15 kg pupuk kandang, 200–300 gram dolomit, dan 100 gram pupuk NPK 15-15-15 untuk memperbaiki struktur tanah, meningkatkan pH tanah, serta menyediakan unsur hara esensial bagi pertumbuhan awal tanaman.

c. Proses Penanaman

Bibit durian ditanam dengan posisi tegak dan akar tersebar baik di dalam lubang tanam. Media tanam kemudian ditutup kembali sambil sedikit dipadatkan agar tanaman berdiri kokoh. Petani juga diajarkan pemasangan ajir sebagai penyangga bibit agar tidak roboh terkena angin. Setelah penanaman, dilakukan penyiraman secara merata untuk memastikan kelembapan tanah tercukupi. Selain itu, pemasangan penaung sementara (paranet atau daun kelapa) dijelaskan sebagai teknik perlindungan dari sinar matahari langsung yang berlebihan pada fase awal pertumbuhan.

d. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan awal meliputi penyiraman rutin, terutama pada musim kemarau, untuk menjaga kelembapan tanah namun tetap menghindari genangan. Petani diberikan panduan pemupukan lanjutan setiap tiga bulan menggunakan 200–300 gram NPK per tanaman, serta penambahan pupuk organik untuk menjaga kesuburan tanah. Selain itu, penyuluh menjelaskan teknik pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, meliputi sanitasi kebun, monitoring tanaman secara berkala, dan penggunaan pestisida hayati bila diperlukan. Penyiangan gulma juga dilakukan untuk mencegah kompetisi unsur hara.



Gambar 3. Praktik Budidaya Durian, Dusun Karangwetan, Desa Gedangrejo, Kapanewon Gedangrejo, Gunungkidul

Hal ini sejalan dengan panduan (Kementrian Pertanian, 2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan budidaya durian dipengaruhi oleh kualitas bibit dan teknik penanaman yang tepat, serta didukung oleh pendapat (Sjaf & Kolopaking, 2020) bahwa pelatihan lapangan mampu meningkatkan keterampilan petani dalam pengelolaan tanaman buah di lahan kering. Dengan penerapan metode penyuluhan dan praktik langsung, program ini terbukti efektif meningkatkan kesiapan masyarakat dalam

mengembangkan durian sebagai bagian dari penguatan potensi pekarangan dan pengembangan kawasan *Agro-Geohidro*.

Pendampingan dan Monitoring Penanaman Durian

a. Pendampingan Penanaman dan Perawatan Tanaman Durian

Pendampingan dilakukan dengan konsultasi dari masyarakat kepada tim pengabdian. Ada masyarakat yang langsung menghubungi tim, adapula yang menghubungi tim Abdimas melalui dukuh



Gambar 4. Pendampingan dan Monitoring Penanaman Durian, Dusun Karangwetan, Desa Gedangrejo, Kapanewon Gedangrejo, Gunungkidul

Beberapa bentuk pendampingan yang diberikan oleh tim Abdimas sebagai berikut:

- 1) Konsultasi hal teknis, beberapa yang ditanyakan oleh masyarakat terkait dengan penanaman, pemeliharaan tanaman durian, penyiraman, pemupukan, pemangkasan dan penanganan hama penyakit. Salah satu contoh yang ditanyakan adalah tentang cat pada tanaman durian. Tim Abdimas dengan rinci menjelaskan bahwa cat tersebut bermanfaat untuk mencegah serangan hama dan penyakit, mencegah retak pada batang sehingga memudahkan perawatan. Dapat dikatakan bahwa pengecatan ini merupakan upaya pencegahan dari hama penyakit dan kerusakan fisik.
- 2) Bimbingan terkait dengan masalah yang dihadapi, masyarakat meminta bimbingan ketika ada masalah pada bibit yang ditanam. Misalnya, bibit yang telah ditanam mengalami layu pada pucuknya. Dalam hal ini, tim abdimas memberikan solusi untuk melakukan pengecekan terhadap penyebabnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya kekurangan air, serangan hama, penyakit, kurang nutrisi, dan tekanan lingkungan. Pendampingan bersifat dua arah dengan diskusi yang cukup interaktif, sehingga masyarakat berkesempatan menyampaikan masalah yang sedang dihadapi dan hal-hal yang ingin diketahui. Adanya pendampingan dapat mendorong masyarakat untuk lebih percaya diri dalam memelihara tanaman durian. Pendampingan ini juga berdampak pada pembelajaran yang berlangsung lebih cepat dalam memahami budidaya durian.

b. Monitoring Kunjungan Lapang dan Jarak Jauh Pada Tanaman Durian

- 1) Monitoring ini dilakukan dengan tujuan memastikan apakah yang diperoleh di kegiatan penyuluhan dapat diterapkan. Terlebih terkait dengan pelatihan teknik budidaya yang telah diberikan, apakah dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Tim Abdimas melihat tentang cara penanaman dan pemeliharaan yang sudah dilakukan oleh masyarakat. Jika bibit yang ditanam dengan kondisi tanah yang terlalu padat, maka tim akan mengajarkan bagaimana pengemburan tanah dapat dilakukan pada tanaman durian. Bibit durian yang telah ditanam juga dilakukan evaluasi terkait dengan kondisi daun, batang, dan akar. Pantauan tingkat adaptasi bibit pada lingkungan juga turut dilakukan oleh tim. Tim juga melakukan identifikasi kendala fisik yang menghambat pertumbuhan tanaman misalnya kondisi tanah dan paparan sinar matahari.
- 2) Monitoring jarak jauh ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keberlangsungan program tanpa melakukan kunjungan lapang. Monitoring jarak jauh dilakukan secara berkala. Pemantauan dilakukan dengan melihat dokumentasi visual seperti foto atau video yang dikirimkan oleh masyarakat. Foto atau video tersebut digunakan untuk memantau kondisi bibit dari jarak jauh apakah mengalami kendala atau tidak. Jika ada kendala maka tim akan segera memberikan solusi cepat via telepon wa (whatsapp).

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Karangwetan, Kalurahan Gedangrejo, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul telah berjalan dengan baik melalui tiga tahapan, yaitu Focus Group Discussion (FGD), penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya durian, serta pendampingan dan monitoring. FGD dilakukan bersama Dukuh, tokoh masyarakat serta tim Abdimas yang berhasil melakukan pemetaan wilayah penanaman, pemilihan jenis dan bibit durian unggul, serta penentuan sasaran penerima bibit. Proses FGD menjadikan kegiatan pengabdian lebih tepat sasaran dan masyarakat dapat lebih berpartisipasi karena dilibatkan secara langsung. Penyuluhan dan pelatihan teknis budidaya durian dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal teknik budidaya durian. Melalui pelatihan teknis ini, masyarakat memperoleh kemampuan dalam hal budidaya mulai dari penyiapan lahan, penanaman, pemupukan hingga penanganan pasca panen. Pendampingan dan monitoring, dilakukan untuk memastikan keberhasilan kegiatan sebelumnya. Pendampingan dilaksanakan dalam bentuk konsultasi hal teknis dan bimbingan terkait dengan masalah yang dihadapi. Sementara monitoring dilakukan dalam bentuk kunjungan lapang dan monitoring jarak jauh. Secara keseluruhan, kegiatan telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun Kartangwetan, baik dalam hal peningkatan kesadaran, kapasitas, pengetahuan, dan

keterampilan serta membangun semangat kolaboratif dalam mewujudkan pengembangan agro-geohidro park.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan untuk mendukung keberlanjutan program dan meningkatkan kemanfaatan yang dirasakan bagi masyarakat, sebagai berikut:

1. Melakukan penguatan pendampingan yang berkelanjutan. Pendampingan ini perlu dilanjutkan secara berkala agar masyarakat tetap mendapat bimbingan jarak jauh serta dapat mengatasi permasalahan dalam proses pemeliharaan tanaman durian.
2. Pembentukan kelompok tani durian. Disarankan agar masyarakat Dusun Karangwetan membentuk kelompok tani durian agar menjadi wadah koordinasi dan lembaga yang mengelola aspek budidaya sampai pasca panen.
3. Kolaborasi berkelanjutan antara berbagai pihak. Keberhasilan program akan dapat dirasakan jika masih ada sinergi antara UPN “Veteran” Yogyakarta dengan masyarakat setempat agar terjadi hubungan timbal balik yang saling memberikan manfaat.

UcapanTerima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PPM UPN “Veteran” Yogyakarta atas dukungan pendanaan melalui hibah pengabdian masyarakat nomor kontrak 472/UN62.21/AM.00.00/2025, sehingga kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih, kami sampaikan juga kepada para mahasiswa, pemerintah Kalurahan Gedangrejo, Dukuh Karangwetan, serta seluruh masyarakat Karangwetan atas partisipasi aktifnya dalam kegiatan. Semoga hasil pengabdian ini memberikan manfaat dan menjadi langkah awal dalam membentuk kawasan durian di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Lembar Metodologi Focus Group Discussion Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Dewandini, S. K. R., & Huda, A. N. (2023). *Participation Of Agrarian Communities In The Development Of Agricultural Villages Based On*, Penulis untuk korespondensi: sri.kuning@upnyk.ac.id. 25(4), 3894–3904.
- Kementrian Pertanian. (2021). Buku Lapang Budidaya Durian. *Direktorat Buah Dan Florikultura, Direktorat Jenderal Hortikultura*, 1–60. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/12473>
- Mardudi, M., Selviyanti, E., & Suwardi, A. B. (2021). Durian variety (*Durio zibethinus* L.) in Kota Bahagia District, South Aceh, Indonesia. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(1), 42–51. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i1.2361>
- Nasution, Z. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Inovasi Bisnis dalam Memanfaatkan Bahan Durian Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 41–46.
- Ristanti, R., Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(1), 77–82.

<https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379>

Sjaf, S., & Kolopaking, L. M. (2020). Strategi Pengembangan Pertanian Hortikultura Buah Nanas Berbasis Pemberdayaan Pemuda Desa. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(3), 110–130.

Valentina, F. V., Alfiyan, V., & Anshori, M. I. (2024). Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi | JIMBE <https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE>. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi JIMBE*, 1(5), 285–292.